

Edukasi Literasi untuk Meminimalisasi Informasi Hoax Seputar Covid-19 bagi Fokmaf Semarang

Fajrul Falah¹, Karnoto²,

Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Diponegoro, Semarang

¹fajrulfalah7@gmail.com

²karnoto69@elektro.undip.ac.id

Abstrak — Informasi atau berita terkait covid-19 di media online terus berkembang dan berterbaran luas sampai saat ini. Informasi terkait covid-19 itu, sebagian diindikasikan terpecaya sebagian lainnya tidak, bahkan menyesatkan (hoax). Informasi seputar covid-19 yang tidak akurat dan disampaikan oleh pihak yang tidak memiliki otoritas di bidang itu bisa merugikan dan berdampak luas bagi masyarakat atau publik. Terkait hal tersebut, maka permasalahan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) bagaimanakah ciri dan bentuk informasi yang tidak kredibel (hoax) dan (2) bagaimanakah bentuk informasi yang kredibel (terpercaya). Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini melalui langkah-langkah kerja (1) Melakukan observasi seputar informasi atau berita terkait covid-19 di media online (internet); (2) Memilih dan mengidentifikasi berita terkait covid-19 di media online; (3) Memberikan materi literasi dan ciri sumber kredibel; (4) Mendiskusikan sumber/informasi hoax terkait covid-19 kepada peserta pengabdian. Hasil kegiatan menunjukkan peserta pengabdian pernah membaca dan menerima informasi hoax seputar covid-19. Sebagian peserta cuek tidak menyadarinya, sebagian lainnya tahu bahwa informasi hoax seputar covid-19. Simpulan kegiatan menunjukkan peserta pengabdian mulai tahu dan mampu menjelaskan ciri dan karakteristik informasi atau sumber hoax terkait covid-19. Peserta pengabdian mampu menerima informasi secara kritis sehingga bisa meminimalisasi informasi hoax.

Kata kunci — Covid-19, Hoax, dan Informasi.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi berakibat pada arus informasi di media online (internet) begitu cepat dan tidak terbatas (*borderless*). Informasi yang beredar di media atau internet itu, ada yang kredibel dan tidak. Sebagian informasi atau media, tingkat kebenarannya bisa dipercaya atau akurat, sebagian diragukan kebenarannya bahkan cenderung menyebarkan informasi yang palsu atau hoax. Hoax merupakan informasi bohong [5]. Hoax yang memuat informasi palsu dan menyesatkan dibuat oleh seseorang dengan tujuan tertentu. Informasi hoax itu umumnya dilakukan baik disengaja maupun karena pemahaman terhadap informasi itu rendah [1] dan [8].

Salah satu informasi yang beredar dan mendominasi di media/internet dari Januari sampai September 2020 adalah covid-19. Sebagian informasi terkait covid-19 diyakini disampaikan oleh pihak-pihak yang tidak memiliki wewenang di bidang itu, sehingga

informasi yang dipublikasikan tidak tepat. Kominfo merilis atau mencatat ada 1.082 informasi hoax dan menyesatkan per 8 Agustus 2020 yang tersebar melalui platform media sosial [7]. Jumlah informasi hoax itu, berpotensi bertambah jika melihat jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 175,4 juta dari populasi 272,1 jiwa pada 2020 [4]. Jumlah sebanyak itu berpotensi menerima informasi hoax dan berbahaya manakala diterima begitu saja. Oleh sebab itu, edukasi literasi menjadi penting. Literasi merupakan kemampuan menulis dan membaca. Literasi secara lebih luas dimaknai kemampuan individu dalam mengolah informasi yang diterima untuk kecakapan hidup [6].

Berdasarkan studi literatur dan memasukan kata kunci hoax di google, maka terdapat beberapa penelitian terkait yang telah dilakukan di antaranya Neni Yulianita, dkk. Fokus kajian dalam penelitian itu strategiantisipasi & solusi penyebaran hoax di kalangan dosen Universitas Islam Bandung. Hasil penelitian menunjukkan dosen yang dijadikan narasumber tersebut

memandang negatif terkait hoax (berupa verbal, berita, gambar, dan link) [9]. Penelitian lain oleh Rifauddin dan Halida. Fokus penelitian ini cybercrime dan informasi hoax yang terdapat di media sosial. Hasil riset menunjukkan cybercrime dapat dicegah dengan melindungi komputer dari virus. Selain itu, seleksi sumber informasi didasarkan di antaranya pada reputasi, otoritas, dan akurasi [8]. Penelitian-penelitian tersebut penting untuk mendukung kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) bagaimanakah ciri dan bentuk informasi terkait covid 19 yang tidak kredibel atau hoax; (2) bagaimanakah karakteristik sumber dan informasi seputar covid-19 yang kredibel. Tujuan kegiatan ini pengabdian ini untuk mengungkapkan ciri dan bentuk sumber/informasi seputar covid-19 baik yang tidak kredibel (hoax), maupun kredibel. Mitra atau objek kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Forum Komunikasi Mahasiswa Alumni Futuhiyyah (Fokmaf) Semarang. Fokmaf merupakan forum yang berisi mahasiswa yang masih berusia muda antara 17-25 tahun. Berdasarkan data usia ini sangat aktif mengakses internet dan media sosial. Oleh sebab itu, penting dilakukan pengabdian edukasi literasi kepada mereka untuk meminimalisasi resiko akibat hoax dan mereka bisa menjadi pribadi yang bisa memilih dan memilah informasi yang akurat di antaranya terkait covid-19.

II. METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan pelatihan melalui online (Microsoft Teams) kepada Fokmaf Semarang. Sebelum pelaksanaan kegiatan ini, telah dilakukan diskusi kepada anggota Fokmaf terkait literasi dan informasi hoax seputar covid-19. Adapun langkah kerja atau kegiatan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut.

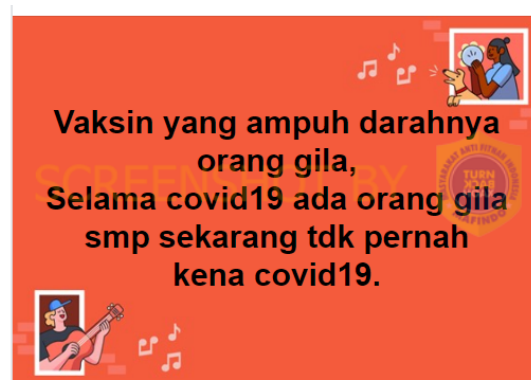
(1) melakukan observasi seputar informasi atau berita terkait covid-19 di media online (internet); (2) Memilih dan mengidentifikasi informasi terkait covid-19 di media online; (3) memberikan materi literasi dan ciri sumber kredibel dan tidak

beserta contoh kepada Fokmaf; (4) mendiskusikan (brainstorming) informasi atau sumber terkait covid-19, baik yang terpercaya maupun tidak, kepada Fokmaf.

Langkah pertama observasi, dilakukan dengan cara membuka internet atau media online, lalu mengamati informasi seputar covid-19 baik dari informasi yang terpercaya maupun yang diragukan. Langkah kedua, informasi seputar covid-19 itu dipilih dengan teknik purposive sampling, data atau informasi itu dipilih didasarkan pada informasi yang dimuat/dipublikasi di beberapa media online (viral). Informasi atau data tersebut kemudian diidentifikasi berdasarkan kriteria sumber/informasi yang tidak kredibel (hoax). Langkah ketiga, pemaparan materi edukasi literasi dan ciri informasi kredibel/tidak seputar covid (berupa power point) melalui online (Microsoft teams) kepada Fokmaf terkait. Langkah keempat, ciri dan bentuk sumber atau informasi seputar covid-19 yang tidak terpercaya. Didiskusikan (brainstorming) oleh peserta pengabdian (Fokmaf), sehingga mereka bisa menjelaskan ciri dan bentuk informasi seputar covid-19 baik yang kredibel, maupun tidak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Informasi (kata-kata) Cenderung Provokatif



Gbr. 1 Informasi (kata-kata) Cenderung Provokatif

Informasi yang berbunyi atau tertulis “*Vaksin yang ampuh darahnya orang gila, Selama covid19 ada orang gila sampai sekarang tidak pernah kena covid19*” beredar di facebook, media online (internet), bahkan ada di status whatsapp. Setelah dicek di sumber terpercaya (<https://covid19.go.id/>) bahwa informasi pada

gambar 1 itu dinyatakan hoax (salah). Hasil yang menyatakan bahwa informasi itu hoax, dikuatkan juga oleh sumber dan media lain yang diindikasikan kredibel di antaranya detik.com dan merdeka.com. Detik.com pernah memberitakan ada 7 ODGJ (Orang Dengan Gangguan Kejiwaan) di Jatim yang positif Covid-19. Setelah ditelesuri dan dibaca dengan seksama dalam berita tersebut, juga ada pernyataan dr. M Hafidin Ilham, Direkur RSJ Menur. Merdeka.com juga pernah memuat berita tanggal 21 Juli 2020 dengan judul “2 orang Sakit Jiwa di Riau positif Covid-19”. Setelah dibaca dengan teliti, berita itu juga mengutip pernyataan tim Gugus Tugas Percepatan Pengangan Covid-19 Riau. Telah diketahui, bahwa gugus itu adalah sumber resmi pemerintah untuk menagani covid-19 di Riau.

Berdasarkan fakta dan kasus informasi hoax di atas, untuk meminimalisasi hoax maka pastikan sumber terpercaya. Selain itu, ada pihak-pihak yang memiliki otoritas pada bidang terkait (covid-19) dalam hal ini adalah dokter. Dokter terkait lebih berwenang dan terpercaya untuk mengeluarkan pernyataan terkait covid-19 daripada masyarakat biasa atau informasi yang beredar tanpa diketahui siapakah orang atau pihak yang menyatakannya.

Jika dilihat dari segi bahasa, gambar 1 itu cenderung provokatif, tidak ada nama orang atau subjek yang menyatakan. Kalimat dalam gambar 1 itu terkesan mengabaikan atau meragukan bahaya covid-19. Gambar 1 itu juga terdapat foto orang sedang bermain gitar, yang bisa dimaknai sedang *happy*/senang, artinya seperti sedang tidak ada yang bahaya yang mengancam nyawa. Padahal telah diketahui melalui sumber terpercaya sudah banyak korban di antaranya orang gila/gangguan kejiwaan akibat covid-19. Informasi pada gambar 1 itu, jika diteruskan bisa berakibat fatal, yakni banyak orang berpotensi terkena covid-19 karena tidak hati-hati dalam menjalankan aktivitas.

Informasi gambar 1 itu kemudian ditanyakan kepada peserta pengabdian. Peserta pengabdian mengaku pernah melihat gambar 1 tersebut. Sebagian dari mereka tidak menyadari sebagian lainnya meragukan informasi itu. Oleh sebab itu, edukasi literasi penting. Peserta pengabdian harus

menelaah informasi yang masuk, dengan cara cek dan ricek, membandingkan informasi terkait, menelusuri sumber informasi itu, serta membaca dari banyak sumber terkait dan terpercaya. Jika mengacu gambar 1 itu maka ciri informasi hoax itu adalah bahasa provokatif, tidak ada subjek, beredar luas di media sosial tanpa sumber terpercaya). Oleh sebab itu maka sumber yang kredibel cirinya adalah sebaliknya bahasa netral/objektif, sumber bisa ditelusuri/percaya, sesuai realita, ada pernyataan dari otoritas atau pihak yang berwenang.

B. Melawan Realita (Fakta)



Gbr. 2 Sumber: <https://covid19.go.id>

Informasi pada gambar 2 itu beredar luas di internet atau media sosial. Informasi pada gambar 2 itu salah, melawan fakta. Diketahui bahwa situs yang terpercaya dan pihak yang memiliki otoritas secara global terkait covid-19 dunia, yaitu WHO, telah beberapa kali mengupdate atau rilis korban positif covid-19. Hal itu didukung oleh sumber-sumber terpercaya di dunia terkait covid-19 di antaranya Indonesia (covid19.go.id). Informasi hoax pada gambar 2 itu jika diteruskan dan tidak di stop, akan berbahaya. Mereka yang percaya informasi gambar 2 itu kemudian bisa mengabaikan protokol kesehatan dan berpotensi terkena covid-19.

Sebagian peserta pengabdian (Fokmaf) mengaku belum pernah melihat gambar 2 itu, sebagian lain pernah mendengar dan membaca informasi pada gambar 2. Mereka bahkan masih mendengar sebagian orang meragukan covid-19, sehingga aktivitas keseharian orang-orang yang meragukan covid-19 normal seperti tidak ada bahaya atau ancaman. Peserta pengabdian diminta untuk berpikir logis menangkap informasi gambar 2 itu. Peserta pengabdian mampu

memverifikasi informasi pada gambar 2 itu dengan keadaan yang dialami sebenarnya. Dengan cara itu, peserta pengabdian bisa meminimalisasi, baik menjadi korban maupun penyalur informasi hoax, disengaja dan tidak. Jika mengacu gambar 2 itu, maka ciri informasi hoax adalah tidak sesuai kondisi riil, bertentangan dengan sumber yang memiliki otoritas di bidang itu, dan menyebar luas di media sosial tanpa diketahui sumber jelas. Adapun ciri sumber kredibel yakni, sesuai (tidak bertentangan dengan informasi dari sumber terpercaya, ada subjek atau pihak yang menyatakan, dan beredar di media terpercaya).

IV. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait informasi covid-19 bagi Fokmaf, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peserta pengabdian belum melihat informasi yang beredar di media online (internet) terkait covid-19 secara kritis atau teliti, sehingga potensi baik sebagai korban (penerima) maupun (pelaku; distributor) informasi hoax cukup tinggi;
2. Peserta pengabdian kepada masyarakat mampu menjelaskan bentuk dan ciri sumber atau informasi terkait covid-19 yang kredibel dan tidak;
3. Peserta pengabdian lebih berhati-hati ketika membaca dan meneruskan informasi yang beredar di media online atau internet sehingga mampu meminimalisasi informasi hoax.

B. Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait edukasi literasi seperti ini, perlu tindak lanjut dan dilakukan kembali. Hal itu karena selain informasi dan sumber yang diindikasikan hoax tidak akan hilang atau berhenti, juga model atau pola informasi yang tidak kredibel itu semakin berkembang atau variasi. Materi edukasi literasi yang update, bisa dijadikan bekal kepada peserta pengabdian, untuk meminimalisasi resiko menjadi korban (pembaca dan penerima) bahkan sebagai pelaku (distributor; penerus informasi) hoax, baik disengaja maupun tidak. GEOLOGI

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sesuai peran dan tugas masing-masing. Pertama, kepada P2KKN, LPPM Undip, yang telah mendukung pendanaan kegiatan pengabdian bagian dari KKN (kuliah kerja nyata) ini. Kedua, kepada semua anggota Fokmaf, baik yang hadir saat persiapan/diskusi awal maupun saat pelaksanaan, yang bersedia menjadi mitra pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- [1] Firmansyah, Ricky. "Web Klarifikasi Berita Untuk Meminimalisir Penyebaran Berita Hoax". *Jurnal Informatika*, vol. 4 (2), hal 230-235, September. 2017.
- [2] (2020) Merdeka.com. <https://www.merdeka.com/peristiwa/2-orang-sakit-jiwa-di-riau-positif-covid-19.html>
- [3] (2020) Detik.com. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5051609/7-orang-gangguan-jiwa-positif-corona-di-jatim-bagaimana-mereka-tertular>.
- [4] (2020). Detik.com. <https://inet.detik.com/cyberlife/d-4907674/riset-ada-1752-juta-pengguna-internet-di-indonesia>.
- [5] (2020) KBBI Kemendikbud. <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/hoaks>.
- [6] (2020) KBBI Kemendikbud. <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/literasi>.
- [7] (2020). Kominfo.go.id. https://www.kominfo.go.id/content/detail/28536/kominfo-mencatat-sebanyak-1028-hoaks-tersebar-terkait-covid-19/0/sorotan_media.
- [8] Rifauddin, Machsun dan Arifin Nurma Halida. "Waspada Cybercrime Dan Informasi Hoax pada Media Sosial Facebook". *Khazanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, vol. 6 no. 2, hal 98-111, Juli-Desember. 2018.
- [9] Yulianita, Neni, dkk. "Pemahaman Dosen Islam Bandung tentang Mana Hoax di Media Sosial Whatsapp". *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, vol. 16. no. 2, hal 237-246, Desember. 2017.